



Menelan Dana Rp6,4 Miliar

■ Kawasan Ketandan Dikembalikan ke Nuansa Asli

YOGYA, TRIBUN - Penataan kawasan Ketandan masuk dalam program Pemda DIY bersama Pemkot Yogyakarta untuk nantinya mendapatkan suasana pecinan di masa silam.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Eko Suryo Maharsono menjelaskan, penataan tersebut harus dilakukan dengan sabar dan bertahap. "Kendalanya ya itu, harus pelan-pelan tidak bisa sekaligus karena urusannya dengan seni. Harus dipikirkan," paparnya, Sabtu (3/3).

Ia menunjukkan gambaran yang akan dilakukan untuk mengembalikan nuansa masa lalu di Ketandan. Dalam gambar tersebut, *façade* (sisi atau wajah bangunan) benar-benar terlihat. Sementara ini, bangunan yang ada di sepanjang Jalan Ketandan tertutup oleh papan reklame dengan beragam ukuran.

PECINAN KETANDAN

- Pemerintah menganggarkan Rp5,4 miliar untuk mengembalikan kawasan Pecinan Ketandan seperti nusa asli ketika dulu dibentuk.
- Dana itu dibagi di tiga tahun anggaran, yakni 2017 (Rp300 juta), 2018 (Rp600 juta), dan 2019 (Rp5,5 miliar).
- Ketandan masuk ke dalam satu dari lima Kawasan Cagar Budaya Malioboro bersama Kotabaru, Kotagede, Keraton, dan Pakualaman.
- Pemerintah akan mengawal jika terjadi perpindahan tangan bangunan di sana agar bentuk tak diubah begitu saja.

suasana klasik dan oriental. Wisatawan yang datang ke sana pun nantinya akan sangat puas dengan suasana yang di era kini disebut Instagrammable serta cocok jadi area baru untuk berswafoto. "Rencananya penataan untuk tahun ini dimulai Mei mendatang," ujarnya.

Ia menyebut, penataan kawasan Ketandan telah dilakukan pada tahun 2017. Pada 2017 anggaran yang dibutuhkan sebesar Rp300 juta, untuk tahun 2018 sekitar Rp600 juta, dan tahun 2019 Rp5,5 miliar. "Tahun depan kita berencana mengganti aspal jalanan ini dengan batuan yang identik dengan nuansa pecinan," ujarnya.

Cagar budaya
 Sementara itu, Walikota Yogyakarta, Harjadi Suyuti menjelaskan bahwa Ketandan masuk dalam salah satu Kawasan Cagar Budaya (KCB) Malioboro. Seperti yang diketahui bahwa terdapat lima kawasan KCB, selain Malioboro yakni Kotabaru, Kotagede, Keraton, dan Pakualaman.

"Kami dengan provinsi (Pemda DIY) terus melakukan penataan. Contoh yang sudah ada di Perempatan Ketandan. Ini juga terlaksana karena kerja sama masyarakat yang ada di Kawasan Ketandan," bebernya.

Ia menjelaskan bahwa tujuan penataan kawasan Ketandan salah satunya adalah memberikan destinasi baru bagi wisatawan untuk berswafoto di kawasan Pecinan.

"Kita memang nggak bisa kembali ke masa lalu tapi kita berusaha menghadirkan suasana masa lalu. Untuk itu diperlukan suasana dan karakter yang tidak terpisahkan dengan penataan *façade*. Masyarakat diharapkan bisa ikut berpartisipasi," ungkapnya. **(kur)**

GRAPIS/SULIH PRASETIA

Ketika penataan kawasan Ketandan sudah selesai dilakukan, maka terlihat gambaran jalan yang lebih rapi dan kental akan

Instansi	Nilai Berita	Sif
1.	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat S



BENTUK ASLI - Kondisi Jalan Ketandan saat ini yang dipenuhi papan reklame akan ditata dan dikembalikan nuansanya ke Pecinan masa lampau.

TRIBUN JOGJA/KUHNATUL HIEMAH

Bangunan Tak Boleh Diubah

KAWASAN Pecinan Ketandan diharap dapat terus dijaga kelestariannya. Pemerintah akan mengawasi jika ada perpindahan tangan atas bangunan di sana. Supaya bentuk bangunan tersebut tak bisa diubah begitu saja.

"Perkara terjadi transaksi jual beli (bangunan) asal tetap dia memiliki komitmen yang sama kan tidak masalah, dalam arti (bangunan) tidak diubah. Sebab nantinya Ketandan akan dijadikan kawasan yang tidak boleh diubah bangunannya," ujar Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X.

Orang nomor satu di DIY tersebut juga menyambangi salah satu rumah warga di sana yang masih mempertahankan ciri khas rumah Ketandan pada masa lalu.

"Kami membeli ini (Rumah Budaya Ketandan) supaya tidak dibagi waris sehingga berubah. Kita lihat suasana di sini kan masih asri. Mau kita kembalikan seperti aslinya," bebernya.

Sultan menjelaskan, bahwa pemilik rumah maupun masyarakat sekitar telah setuju dengan rencana tersebut. "Harapannya ini bisa menjadi Ketandan dengan suasana Pecinan untuk menarik turis karena bangunannya berbeda dengan yang lain," tutupnya.

Senada dengan Gubernur, Haryadi Suyuti juga mengajak masyarakat untuk tetap menjaga keutuhan dan suasana Ketandan agar tetap seperti aslinya.

"Kami mohon kerja sama dengan masyarakat yang ada di kawasan Ketandan dengan tidak memperjualbelikan. Untuk jual beli bangunan itu kan ada izin khusus," tutur Haryadi.

Dia menambahkan, nantinya tidak menutup kemungkinan bangunan yang berada di Ketandan akan dibeli oleh Pemda DIY guna melestarikan bangunan cagar budaya yang ada di sana. (riz/kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005